

Pemberdayaan Kelompok Masyarakat (POKMAS) Pada Program Ketahanan Pangan Di Wisata Buah

Oleh:

Putri Nur Chasan

Ilmi Usrotin Choiriyah

Progam Studi Administrasi Publik

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Februari, 2024

Pendahuluan

Pemberdayaan merupakan usaha dalam mempersiapkan masyarakat baik secara pengetahuan, sumberdaya, keahlian, serta kesempatan agar kapasitas diri masyarakat yang mempunyai peranan penting untuk menetapkan masa depan mereka dapat ditingkatkan, juga agar dapat memberikan pengaruh serta berpartisipasi dalam kehidupan di komunitas masyarakat tersebut. Terdapat 3 tahap dalam penerapan konsep ini, antara lain dimulai dari pembentukan perilaku dan kesadaran sehingga tercipta masyarakat yang peduli serta sadar tentang kebutuhan dalam meningkatkan kapasitas diri, selanjutnya adalah transformasi kemampuan yang outputnya adalah peningkatan keterampilan serta wawasan pengetahuan, dilanjutkan tahap peningkatan kecakapan-keterampilan serta kemampuan intelektual dalam rangka membangun kemampuan inovatif dan inisiatif sehingga masyarakat memiliki kemandirian (Istiyanti, 2020).

Pendahuluan

PP No. 68 Tahun 2002 menjadi konstitusi yang dikeluarkan pemerintah terkait Ketahanan Pangan yang berperan sangat penting dalam terbentuknya masyarakat di Indonesia yang Sejahtera, berkualitas, dan mandiri dengan cara memperoleh ketersediaan pangan yang bergizi, aman, beragam, cukup, dan merata ke seluruh Indonesia serta menjangkau daya beli masyarakat. Hal tersebut menjadi kewajiban pemerintah dalam berbagai strata dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan pangan masyarakatnya. Selain itu, menjadi peluan dan landasan dalam pengembangan sistem ketahanan pangan secara maksimal oleh setiap daerah. Sehingga hal tersebut dapat mencapai tujuan pembangunan nasional sesuai PP No. 17 Tahun 2015 Terkait Ketahanan Pangan.

Pendahuluan

Tabel 1.1 : Rekapitulasi program ketahanan pangan di Desa Pagerwojo

No.	Uraian	Volume	Harga Satuan	Total
1.	Pupuk tanaman	1 Paket	Rp 16.555.800,00	Rp 16.555.800,00
2.	Honor jasa konsultan pertanian	1 Paket	Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00
3.	Papan pintar	6 Paket	Rp 1.500.000,00	Rp 9.000.000,00
4.	Media tanam polybag	1 Paket	Rp 5.000.000,00	Rp 5.000.000,00
5.	Mesin potong rumput	1 Paket	Rp 3.000.000,00	Rp 3.000.000,00
6.	Rumah nutrisi buah melon	3 Paket	Rp 15.000.000,00	Rp 45.000.000,00
7.	Pompa air jet pump	4 Paket	Rp 1.700.000,00	Rp 6.800.000,00
8.	Tiang lampu	15 Paket	Rp 750.000,00	Rp 11.250.000,00
9.	Gazebo	3 Paket	Rp 8.000.000,00	Rp 24.000.000,00
10.	Lapak hasil pane	1 Paket	Rp 10.000.000,00	Rp 10.000.000,00
11.	Green house	1 Paket	Rp 70.000.000,00	Rp 70.000.000,00
12.	Gapura pintu masuk	1 Paket	Rp 7.000.000,00	Rp 7.000.000,00
13.	Sumur bor	4 Paket	Rp 2.000.000,00	Rp 8.000.000,00
14.	Pengadaan bibit green house	3 Paket	Rp 6.000.000,00	Rp 18.000.000,00
15.	Pengadaan bibit non green house	3 Paket	Rp 6.000.000,00	Rp 18.000.000,00
Jumlah Anggaran				Rp 256.605.800,00

Berdasarkan Tabel 1.1 Dari data tersebut bahwa program ketahanan pangan di desa pagerwojo belum terealisasi dengan secara maksimal dikarenakan masih banyak yang dibangun dan masih pembuatan green house yang baru pada pogram ketahanan pangan ini. Dengan adanya anggaran tersebut desa pagerwojo masih memanfaatkan sebaik mungkin untuk program ketahanan pangan tersebut. Untuk hasil panen seperti cabe, terong, dll maka terdapat rekapitulasi hasil panen yang sudah dijual ke masyarakat Desa Pagerwojo.

Sumber : Pemerintah Desa Pagerwojo Kecamatan Buduran Tahun (2023)

Penelitian Terdahulu

Firma Yudha dan Andi Sep Kurniawan (2022)

“Peran kelompok masyarakat (POKMAS) karangmangu dalam pemberdayaan ibu rumah tangga di desa pondoknongko kecamatan kabat kabupaten banyuwangi”
Peran Pokmas Karangmangu dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga di Dusun Krajan RT 04 RW 05 Desa Pondoknongko Kecamatan Kabupaten Banyuwangi yaitu melakukan kegiatan pelatihan, pembinaan dan pendampingan. Pemberdayaan merupakan upaya memberdayakan masyarakat yang belum berdaya menjadi berdaya.

Rosanti Padagang (2023)

“Pemberdayaan masyarakat melalui program pembukaan lahan ketahanan pangan di desa beka sebagai desa percontohan”

Pembukaan lahan-lahan ketahanan pangan merupakan hal yang sangat penting. Langkah-langkah yang telah disebutkan di atas harus diambil oleh pemerintah untuk memastikan bahwa program ini berhasil dengan baik. Dengan begitu, masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan makanan yang aman dan bergizi. Selain itu, Pemerintah Desa Beka perlu meningkatkan produktivitas dan kualitas pangan, serta sistem distribusi. Dengan upaya ini, pembuatan dan implementasi kebijakan pangan untuk mencapai ketahanan dan keberlanjutan pangan di Desa Beka akan efektif dan efisien.

Pramono Hadi dan Moh Mansur (2021)

“Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangandi Masa Pandemi Covid 19”

Keberlanjutan program pemberdayaan di masa pamdemi Covid 19 pada masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen, dibutuhkan pola pedampingandantelah dibentuk melalui WA group yang telah disepakati, untuk menjamin keberlangsungan program pemberdayaan.

Metode

Jenis Penelitian



Metode Kualitatif Deskriptif

Teknik Analisis Data



1. Pengumpulan Data

2. Reduksi Data

3. Penyajian Data

4. Penarikan Kesimpulan

Fokus Penelitian



peneliti telah menggunakan teori pemberdayaan yang diungkapkan oleh Cook dan Macaulay dalam Basith (2012:35-36)

1. A: Authority (wewenang),
2. C: Confidence and competence (rasa percaya diri dan kemampuan),
3. T: Trust (keyakinan),
4. keempat O: Oppurtunities (kesempatan),
5. R: Responsibilities (tanggung jawab),
6. S: Support (dukungan).

Metode



Hasil dan Pembahasan

AUTHORITY (WEWENANG)

Pemerintah Desa Pagerwojo bermaksud melakukan pemberdayaan warga melalui pelatihan guna meningkatkan kualitas organisasi masyarakat. Fasilitas tersebut digunakan dengan baik oleh para kelompok masyarakat (POKMAS). Ketua Kelompok Masyarakat (POKMAS) memiliki kewenangan dalam bertanggung jawab mengatur, melaksanakan pengelolaan dan mengkoordinir jalannya program ketahanan pangan tersebut. Pengurus Kelompok Masyarakat (POKMAS) melakukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia pada bidang ketersediaan pangan dan pengawasan mutu pangan seperti dengan cara merawat, memupuk, dan menyiram tanaman yang ada

Confidence and competence (Rasa percaya diri dan kemampuan)

Pemberdayaan masyarakat pada kelompok masyarakat (POKMAS) yaitu memandirikan masyarakat dengan memperbaiki kegiatan yang dilakukan. kelompok masyarakat (POKMAS) masih perlu adanya bantuan tentang ilmu pertanian dan buku-buku pertanian bahwa perlu pihak pendamping khususnya pada penanaman buah-buah yang baru seperti melon maka membutuhkan orang-orang yang professional

Hasil dan Pembahasan

Trust (Keyakinan)

Dengan keyakinan Pengembangan sumber daya manusia dilakukan dengan memberikan pendidikan atau pelatihan di bidang pangan kepada Kelompok Masyarakat (POKMAS), menyebarkan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang pangan, dan memberikan penyuluhan pangan. Kualitas sumber daya manusia di Desa Pagerwojo masih tergolong buruk. Masih banyak sumber daya manusia, khususnya Kelompok Masyarakat (POKMAS), yang belum mempunyai bekal dalam menanam dan merawat tanaman. Banyak Kelompok Masyarakat (POKMAS) di daerah ini yang terus menggunakan teknik kuno untuk melaksanakan proyek ketahanan pangan.

Opportunities (Kesempatan)

Kegiatan yang menjadikan kesempatan para kelompok masyarakat untuk mengembangkan potensi maka melakukan setiap pagi hari yang mana suatu pertanggung jawaban dari para anggota kelompok masyarakat dalam mengemban suatu tugasnya. kesempatan yang dilakukan seperti dengan membersihkan ladang program, ketahanan pangan dan menyirami tumbuhan agar tumbuh dengan subur dan tidak terkena hama.

Hasil dan Pembahasan

Responsibilities (Tanggung Jawab)

Dengan penuh tanggung jawab panen perdana buah melon di green house program ketahanan pangan yang dimana di panen langsung dengan camat Buduran dan kepala Desa Pagerwojo serta anggota kelompok masyarakat (POKMAS). Dengan bukti dengan adanya diklat, pembimbing dan pelatihan sehingga membutuhkan dengan orang yang berpengalaman dengan pertanian seperti penanaman melon. Seperti yang dulu yang ada di greenhouse yaitu melon dari 100% awalnya menjadi 80% yang masih berbuah dengan benturan dengan hari raya kemungkinan satu minggu tidak pernah dilihat itu menjadi 40% yang kami panen

Support (Dukungan)

Dengan adanya kegiatan program ketahanan pangan ini dapat membantu UMKM guna meningkatkan pendapatan anggota kelompok masyarakat (POKMAS). Selain itu juga dampak ekonomi yang didapatkan anggota kelompok masyarakat tidak hanya mendapatkan penghasilan dari hasil panen padi saja tetapi juga menambah penghasilan dari UMKM yang mendapatkan harga lebih murah dari harga pasar.

Kesimpulan

Maka dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan kelompok masyarakat (POKMAS) Di Desa Pagerwojo sudah berjalan dengan baik, sudah terjadi peningkatan dikarenakan yaitu memandirikan masyarakat dengan sudah memperbaiki kegiatan yang dilakukan, seperti mendorong masyarakat agar berpartisipasi dengan baik, pemerintah desa masih terus berusaha untuk melakukan yang terbaik terkait dengan kurangnya keyakinan yang dimiliki oleh kelompok masyarakat (POKMAS) Desa Pagerwojo. Dimana kesempatan kelompok masyarakat (POKMAS) dibuktikan dengan adanya kesempatan guna mengembangkan potensi sehingga setiap pagi hari para anggota kelompok masyarakat (POKMAS) berada di sawah sehingga mereka bertanggung jawab dalam segala hal sehingga mendapatkan dukungan dari UMKM seperti memberikan hasil panen yang sangat murah dari pasar untuk dijual ke para UMKM yang ada di Desa Pagerwojo.

Referensi

- Hadi, P., Masnur, M., Santoso, A., & Suharno, S. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Wonorejo Kecamatan Kalijambe Kabupaten Sragen untuk Ketahanan Pangan di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 203–216. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.240>
- Istiyanti, D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Desa Sukawening (Community Empowerment Through Development of Tourist Villages in Sukawening Village). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 2(1), 53–62.
- Kurniawati, D. P., Supriyono, B., & Hanafi, I. (2013). Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Usaha Ekonomi (Studi pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 9–14.
- Laily, S. F. R. (2014). *Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi Di Desa Betet Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk)*. 2(1), 147–153.
- Marbun, H. S., & Jufrizen, J. (2022). Peran Mediasi Kepuasan Kerja Pada Pengaruh Dukungan Organisasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Dinas Ketahanan Pangan Dan Peternakan Provinsi Sumatera Utara. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 5(1), 262–278. <https://doi.org/10.36778/jesya.v5i1.617>
- Maulidiah, N., & Megawati, S. (2022). Implementasi Kebijakan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pengembangan Desa Wisata. *Publika*, 10(2), 391–406.
- Mumtaz, A. T., & Karmilah, M. (2022). Digitalisasi Wisata di Desa Wisata. *Jurnal Kajian Ruang*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.30659/jkr.v1i1.19790>
- Mustanir, A., & Yasin, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Transect Pada Perencanaan Pembangunan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik*, 8(2), 137. <https://doi.org/10.26858/jiap.v8i2.7994>
- Padagang, R. (2023). *Hal+42-49*. 3(2).

Referensi

- Prabowo, R. (2019). Kebijakan Pemerintah Dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Di Indonesia. *Mediagro*, 62(2), 62–73.
- Purwanti, I. (2019). Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Penguatan Desa Wisata. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 8(3), 101–107.
- Sean Fitria Rohmawati Laily, Heru Ribawanto, F. N. (2014). Pemberdayaan petani Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan (Studi di Desa Betet, Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 2 No 1, 147–153.
- Sugiarso, A., & Riyadi, R. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Tanah Pekarangan (PTP) untuk Konservasi dan Wirausaha Agribisnis di Kelurahan Kedung Pane Kota Semarang. *Dimas*, 17(2), 343–366.
- Wahyu Tri Lestari, W. R. (2015). *Upaya Pemberdayaan Ekonomi Melalui Koperasi Wanita Sekar Arum Surabaya*.
- Wijaya, M. (2010). Kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat desa. *Journal of Rural and Development*, 1(1), 1–9.
- Yudha, F., & Kurniawan, A. S. (2022). Peran Kelompok Masyarakat (POKMAS) Karangmangu Dalam Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Pondoknongko Kecamatan Kabat Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2(1), 49–57.

